

“SALING PEDULI DENGAN CINTA”

Workshop untuk Anak dengan 4 pelajaran
Diadaptasi untuk Anak-anak dari materi Sister Care
IGLESIA ANABAUTISTA MENONITA “CAMINO DEL SEÑOR”
CD. CUAUHEMOC, CHIHUAHUA, MEXICO

Disiapkan oleh Pendeta Ofelia Garcia de Pedroza
Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Milka Rindzinski, Uruguay

Pelajaran 1: Kami adalah Anak-anak yang Sangat Disayang Tuhan

Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun dari padanya. Dan bagiku, betapa sulitnya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya!
Mazmur 139:15-17

Tujuan umum: Agar anak-anak – laki-laki dan perempuan – memahami dan mengalami dengan cara yang kreatif kasih Tuhan bagi mereka dan tanggung jawab mereka untuk saling peduli.

Persiapkan:

- Perekam dan CD dengan musik latar yang sesuai
- Cermin
- Tulislah ayat Akitab, Mazmur 139:15-17 di atas kertas besar atau papan tulis.
- Bawalah foto bayi dalam kandungan dalam berbagai tahap pertumbuhan atau buat PowerPoint untuk menunjukkan berbagai tahap pertumbuhan bayi dalam kandungan.
- Camilan
- Mangkuk untuk setiap anak dan selembur karton
 - Kantong tepung, air, garam, minyak, sendok sup, kain basah untuk membersihkan tangan
- ¼ halaman kertas konstruksi berwarna untuk setiap anak dengan kata-kata:
 - SAYA ADALAH ANAK PEREMPUAN YANG DICINTAI TUHAN
 - SAYA ADALAH ANAK LAKI-LAKI YANG DICINTAI TUHAN

Pelajaran:

1. **Pendahuluan:** Kami berkumpul dalam lingkaran dan meminta anak-anak untuk melihat tangan mereka, menggerakkan jari mereka, mengambil sesuatu, membuka dan menutup tangan mereka, dll. Apa yang kamu sukai dari tanganmu? Apa yang bisa kamu lakukan dengan tanganmu?

Mintalah anak-anak untuk melihat ke cermin dan mengamati wajah mereka. Adakah yang tahu alis atau bulu mata untuk apa? Mengapa kita tidak bernapas melalui telinga atau

makan dengan mata? Apa yang kamu suka dari wajahmu? Meskipun kita semua berbeda, kita semua tampan dan cantik.

Kami menyimpulkan: Kami sempurna. Tuhan yang membuat kita seperti ini! Terima kasih Tuhan untuk tubuh kami.

2. **Latihan:** Perlihatkan kepada anak-anak foto-foto bayi dalam berbagai tahap di dalam rahim. Setelah setiap foto, baca: Mazmur 139:15 -17.

Refleksi: Dapatkah kamu membayangkan Tuhan Yang Maha Esa membentuk kita di dalam rahim ibu kita dan dengan keturunan ayah kita? Kamu dan aku, kita semua, adalah produk kasih Tuhan di awal kehidupan kita. Tuhan hadir dalam beberapa cara saat kita terbentuk di dalam rahim ibu kita. Tuhan mengizinkan kita untuk dilahirkan, masing-masing berbeda satu sama lain, tapi ya, bagus sekali! Bukankah itu benar? tinggi dan pendek; putih/coklat/hitam/kuning; gemuk/kurus, mata besar/mata kecil; mata biru/hijau/coklat/hitam, dll.

Kami menyimpulkan: Ajaran yang diberikan Alkitab ini luar biasa! Besar! Tuhan mengasihi semua orang. Tuhan membentuk kita di dalam rahim ibu kita. Tuhan menempatkan kita di sana di mana sperma dan sel telur (bibit ibu dan ayah) bisa berkembang. Hangat, terlindungi, aman.

Cinta yang begitu hebat!

Dia melihat segalanya, mengetahui pembuluh darahku, ginjal, pori-pori kulitku, rambutku, semuanya! Pikiran dan perasaanku. Ketika aku bangun atau duduk. Ketika aku tidur atau berbicara. Dia mendengarkan apa yang aku katakan.

Kita tidak bisa bersembunyi dari Tuhan selamanya! Bahkan jika aku mendaki ke puncak gunung atau menara yang sangat, sangat tinggi, Dia ada di sana. Atau jika aku naik kereta bawah tanah atau ke tempat perlindungan bom, Tuhan juga ada di sana.

Tuhan bisa melihat semuanya. Tuhan mengasihiku dan ingin aku belajar menjaga diri sendiri, mencintai diri sendiri dan tidak melakukan apa pun yang dapat merugikan (berbohong, memberontak, iri hati, minum alkohol, menggunakan narkoba, menonton acara TV kekerasan, dll)

Pimpin dalam doa syukur kepada Tuhan atas tubuh kita.

Ucapkan bersama: Terima kasih Tuhan telah membentuk tubuhku dan merawatku sampai hari ini!

3. **Snack:** Mari kita berhenti sejenak dan mengambil snack/makan siang yang enak Siapkan semuanya dan mintalah anak-anak untuk saling melayani. Kami berterima kasih kepada Tuhan untuk makanan ini. Makan dengan baik, hal-hal yang menyehatkan kita dan bukan junk food juga menjaga tubuh kita. Mari kita makan.

4. **Aplikasi:**

Beri setiap anak mangkuk dengan: cangkir tepung, sedikit air sampai adonan kalis –tidak encer-- tambahkan satu sendok makan minyak dan satu garam. Suruh mereka mengaduk semuanya. Jelaskan bahwa pada awalnya adonan akan menempel di tangan mereka. Beberapa tepung dapat ditambahkan sampai diperoleh konsistensi yang tepat untuk pencetakan.

Sementara anak-anak mengaduk adonan mereka, mainkan musik latar dan jelaskan: Saat kita mengaduk massa tak berbentuk ini, mari kita bayangkan ketika ibu dan ayah bertemu, dan menikah. Kemudian Tuhan menempatkan kita dalam pikiran mereka. Ketika masing-masing dari kita mulai terbentuk, kita seperti tepung ini, tak berbentuk. Tersembunyi ada sel-selku, tubuhku, otakku, kepala, kuku, jantung, darah. Bisakah kamu melihat itu? Tentu saja tidak! Tetapi kasih Tuhan yang besar, memungkinkan semua unsur itu (bukan tepung, tetapi telur dan sperma) memiliki kehidupan. Mereka dicampur, seperti sekarang kita mencampur adonan. Tuhan ada di sana berpartisipasi dengan ceria dan bersemangat, menunggu untuk melihat bagaimana aku akan berubah.

Saat adonan siap dibentuk:

Lalu? Mari kita bayangkan bagaimana Tuhan dengan kasih dan kuasa-Nya menciptakan kita. Mari ambil selembarnya karton kita dan letakkan potongan adonan tak berbentuk kita di atasnya. Mulailah membentuk tubuhmu dengan membiarkan semuanya ada (Perhatian! Jika salah satu dari mereka menambahkan penis atau vagina, tegaskan dia. Jangan biarkan mereka dipermalukan atau diolok-olok) Hebat! Tuhan membuat kita utuh.

Semua itu berhasil! Tetapi Tuhan kita tidak keberatan karena Tuhan mengasihi kita. Mari kita tunjukkan kepada orang lain betapa indahnya kita masing-masing. (Kamu boleh mencuci tangan jika perlu, tetapi kembalilah dengan cepat untuk menunjukkan kepada orang lain pekerjaan kamu.)

5. **Penutup:** Satu per satu anak menunjukkan "ciptaan" mereka dan menegaskan bahwa Tuhan mengasihi kita di tengah perbedaan kita. Karena itu kita tidak boleh mengolok-olok siapa pun, atau memukul mereka, atau berbicara omong kosong, dll. Jika kita melakukan itu, Tuhan Bapa kita merasa sedih karena kita tidak menghormati ciptaan-Nya.

Setiap anak diundang untuk meletakkan "kreasi" mereka di atas meja.

Refleksi:

- Kita mengamati bahwa ada banyak kata sifat untuk menggambarkan kita: cerdas, baik hati, pendiam, sensitif, kreatif, dll.
- Kita mengungkapkan: Kita berbeda tetapi kita semua Kekasih Tuhan
- Kita semua pantas dihormati dan dicintai karena Tuhan menciptakan kita
- Membahayakan tubuh orang lain sama dengan menyakiti Tuhan.
- Mari kita peduli pada orang lain dengan cinta.

Setiap anak diberikan sebuah kartu yang bertuliskan AKU ADALAH PEREMPUAN/ LAKI-LAKI YANG DIKASIHI ALLAH dan diminta untuk meletakkan kartu tersebut dengan hasil ciptaannya. (Ops: Anda dapat membantu anak-anak menulis kata sifat positif tentang diri mereka sendiri di kartu.)

Kita berkumpul dalam lingkaran bergandengan tangan. Pemimpin membacakan sebuah kalimat dan yang lainnya mengulangi.

**"Bersama kita saling peduli
Dengan begitu kita saling mencintai
Karena cinta Tuhan menciptakan kita
aku bertanggung jawab
Untuk merawat tubuhku
Dan juga untuk peduli pada orang lain."**

Pelajaran 2: Kami Melepaskan Topeng

"tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Yohanes 4:14

Tujuan umum: Agar anak-anak – laki-laki dan perempuan – memahami dan mengalami dengan cara yang kreatif kasih Tuhan bagi mereka dan tanggung jawab mereka untuk saling peduli.

Persiapkan:

- Satu topeng untuk setiap anak – siapkan berbagai topeng di atas meja dengan emosi yang berbeda seperti marah, takut, sedih, malu.
- Topeng untuk fasilitator (atau fasilitator dapat memilih untuk membuat topeng yang berbeda untuk bagian cerita Alkitab yang berbeda)
- Tempat sampah
- Camilan

Pelajaran:

1. Pendahuluan:

Tinjau minggu pertama: Apakah kamu senang mengetahui bahwa setiap orang di antara kamu istimewa bagi Tuhan? Dan setiap dari kamu istimewa bagi seseorang? Dapatkah seseorang memberi tahu apa yang paling kamu sukai dari pelajaran minggu lalu?

Hari ini kita akan berbicara tentang topeng. Masker adalah sebuah misteri. Apakah menurut kamu Alkitab berbicara tentang topeng? Di mana kamu melihat topeng? (Anda mungkin ingin mengingatkan anak-anak tentang karakter dari kartun, tetapi beri tahu mereka bahwa

karakter ini sebenarnya tidak ada.) Terkadang orang mengenakan kostum atau topeng saat mereka memerankan sebuah cerita.

Catatan untuk Fasilitator: Idenya adalah agar anak-anak dapat memahami bahwa topeng atau kostum digunakan untuk akting. Mereka bukan orang sungguhan. Hati-hati jangan bicara tentang mereka yang memakai topeng sebagai pahlawan karena ada risiko berpikir bahwa ketika kita memakai topeng, kita adalah pahlawan!

Duduk melingkar dan minta setiap anak memegang model tanah liat dari tubuh mereka yang mereka buat minggu lalu. Ingatlah bahwa Tuhan menciptakan kita masing-masing di dalam rahim ibu kita dengan benih dari ayah kita. Tuhan membuat kita masing-masing unik, istimewa. Tak satu pun dari kita yang sama.

Berdoalah dan mintalah anak-anak mengulangi: Tuhan, terima kasih karena Engkau membuat kami masing-masing unik dan istimewa dan bahwa Engkau mengasihi kami selamanya. Dalam nama Yesus. Amin.

2. Latihan topeng:

Pindah ke meja yang memiliki topeng ditempatkan di tengah. Belum ada yang mengambil topeng. Fasilitator mengenakan topeng dan bertanya, "Bagaimana penampilanku? Apakah aku nyata?"

Kisah Alkitab: Alkitab menceritakan kepada kita sebuah kisah yang sangat indah. Yesus, anak Allah, Juruselamat kita, mengajarkan kita sesuatu yang sangat berharga melalui perjumpaan-Nya dengan seorang wanita, "wanita Samaria". Beberapa dari kalian mungkin masih ingat cerita ini.

Yesus harus pergi ke Yerusalem ke bait suci utama. Dia memberi tahu murid-muridnya bahwa alih-alih mengambil jalan yang biasanya mereka ambil, mereka malah akan berjalan melalui daerah tempat tinggal orang Samaria. Para murid tidak menyukai gagasan ini karena orang Yahudi tidak berbicara atau berhubungan dengan orang Samaria. Karena Yesus ingin pergi ke sana, mereka semua pergi ke sana.

Di jalan melalui Samaria, Yesus menjadi sangat lelah dan haus. Aku ingin tahu apakah di sana panasnya sama seperti di sini. Para murid pergi untuk membeli makanan – mungkin beberapa burrito (ha-ha) sesuatu yang enak untuk dimakan – dan Yesus duduk di bawah naungan pohon kecil yang sangat dekat dengan sumur. Wanita biasanya pergi ke sumur di pagi hari, tetapi sekarang sudah siang. Apa yang Yesus pikirkan? Bagaimana dia bisa mendapatkan air? Tapi kemudian dia melihat seorang wanita datang ke sumur membawa kendi.

Ketika wanita itu mendekat, dia menyadari ada seorang pria di sumur. Dia merasakan perutnya bergejolak karena gugup. Mengapa? Wanita tidak seharusnya bertemu dengan pria - apalagi dengan pria Yahudi.

(Untuk bagian pengajaran selanjutnya, fasilitator membuat model topeng yang berbeda atau menunjukkan ekspresi wajahnya.)

Bagaimanapun, dia harus menimba air dan saat dia mendekat dia mengenakan topeng rasa malu. Yesus mengetahui hati wanita itu dan Dia ingin dia belajar menjadi wanita yang percaya diri, tak kenal takut, dan bahagia.

Yesus mendekati wanita itu dan meminta air padanya. Kemudian dia mulai berbicara dengannya. Wanita itu sangat terkejut dan memiliki topeng terkejut dan rasa malu. Saat mereka berbicara, wanita itu menyadari bahwa itu adalah maksud Yesus agar dia melepas topengnya, tetapi dia memiliki topeng lain.

Tampaknya wanita itu berpikir bahwa semua pria itu "jahat" dan dia ingin tetap memakai topengnya karena dia sedang berbicara dengan seorang pria. Jadi dia memakai topeng kemarahannya. Saat Yesus terus berbicara dengannya dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, dia melepaskan topeng itu.

Tapi dia punya topeng lain: topeng rasa malu. Kenapa dia malu? Karena dia punya 5 suami. Karena Yesus tahu segalanya tentang hidupnya, dia tidak punya pilihan selain mengakui kebenaran kepada-Nya bahwa pria yang sekarang tinggal bersamanya bukanlah suaminya. Ah! Tetapi Yesus tidak memperlakukannya dengan buruk. Sebaliknya, dia memberinya kesempatan untuk mengatakan apa yang terjadi dalam hidupnya. Ini adalah kesempatannya untuk akhirnya melepaskan topeng rasa malu! Kegembiraan yang dia rasakan adalah dia tidak perlu menyembunyikan apa pun! Dia merasakan kasih Yesus dan rasa hormat-Nya

Tapi ada satu topeng lagi. Itu adalah topeng keraguan dan kebingungan. Wanita itu tidak tahu bagaimana benar-benar menyembah Tuhan, tetapi Yesus dengan sangat tenang menjelaskannya kepadanya. Dia berkata, "Mereka yang menyembah Tuhan harus melakukannya dengan sepenuh hati dan dengan ketulusan." Dia berkata, "Aku memberimu air hidup." Wanita itu menyadari bahwa dia telah memakai topeng keraguan dan kebingungan untuk waktu yang lama. Dia menyadari bahwa Yesus memberinya kesempatan untuk melepas topeng itu juga.

Itu tidak seperti karakter kartun yang memakai kostum dan topeng dan menciptakan banyak hal yang tidak benar. Mereka adalah produk dari imajinasi seseorang. Yesus mengasahi kita apa adanya sebagai orang yang nyata.

Apakah kamu memiliki pertanyaan tentang topeng?

Kesimpulan: Setelah wanita itu melepas begitu banyak topeng, dia juga mengetahui bahwa Yesus adalah pribadi yang nyata yang menjawab semua kebutuhan kita, mengampuni kita, dan mengundang kita untuk mengakui kesalahan kita. Yesus ingin belajar untuk mengetahui pikiran dan hati kita yang sebenarnya. Ketika wanita itu melepas topengnya, dia merasa bahagia dan bebas serta mampu menjadi dirinya yang sebenarnya.

3. Snack

Kami berdoa dan berterima kasih kepada orang yang membawa makanan.

4. Aplikasi

Undanglah anak-anak ke meja tempat topeng itu berada. Mintalah anak-anak untuk mengheningkan cipta sejenak untuk memikirkan tentang topeng yang mungkin mereka kenakan. Putar musik latar jika memungkinkan.

Jelaskan latihannya:

Di sini ada banyak topeng dengan ekspresi berbeda. Apa perasaan topeng ini? Yang ini? Fasilitator menawarkan contoh kehidupan nyata saat dia masih kecil dan merasakan perasaan ini. Dia mengajak mengajak anak-anak untuk memikirkan pengalaman pribadi ketika mereka merasa takut, malu, sedih, bersalah, malu atau marah.

Terkadang ada kemungkinan untuk menutupi rasa malu atau bersalah atas sesuatu yang telah kita lakukan dan tidak ada yang mengetahuinya karena kita tidak mengakuinya kepada siapa pun, atau kepada Tuhan. Kita bersembunyi dan tidak ingin berbicara dengan siapa pun karena kita merasa bahwa jika kita mengatakannya, orang lain akan berpikir buruk tentang kita. Jika seseorang bertanya kepada kita, kita sebenarnya tidak mengatakan yang sebenarnya dan kita menjawab tidak, itu tidak benar! Semakin lama, topeng ini menjadi semakin keras dan semakin sulit untuk dilepaskan. Tetapi Yesus yang begitu pengasih dan baik mengundang kita untuk mengaku, untuk mengatakan apa yang belum kita lakukan dengan baik. Yesus menawarkan pengampunan bagi masing-masing kita.

Atau, mungkin kita merasa sedih karena kita tidak menyukai sesuatu tentang diri kita sendiri, dan kita mulai berpikir bahwa orang lain lebih baik dari kita. Kemudian kita merasa kurang dari orang lain sehingga kita menjadi marah pada semua orang. Apakah ada yang merasa bahwa mereka memakai topeng ini? Dan kemudian mungkin kita memiliki topeng kecemburuan. Atau, apakah kita merasa lebih baik dari orang lain karena kita paling cantik, putih, tinggi, cerdas, dll? Terkadang kita menghina orang lain karena mereka tidak seperti kita, Hmm... Ini bisa jadi topeng kesombongan palsu.

Atau, mungkin kita memiliki topeng kemarahan atau pertengkaran. Tahukah kamu bahwa saat ini banyak anak-anak yang memakai topeng ini. Mereka menjadi pengganggu. Pengganggu adalah topeng yang sangat jelek karena anak-anak yang menyerang anak-anak lain melakukan ini karena mereka membutuhkan cinta dari orang tua dan orang lain. Mereka merasa tidak aman, kecil, dan marah pada semua orang. Mereka percaya ketika mereka berkelahi dengan orang lain dan menunjukkan bahwa mereka adalah yang terbaik dan paling kuat, mereka akan merasa lebih baik. Tapi tidak! Mereka tidak merasa lebih baik. Mereka menjadi lebih kesepian. Topeng dan hati mereka menjadi lebih keras dan mereka berpikir bahwa menjadi agresif adalah benar dan mereka mungkin berpikir bahwa mereka kuat. Tapi tidak, mereka benar-benar anak yang sangat lemah yang hatinya terluka. Apakah ada di antara kalian yang memakai topeng itu?

Ajaklah setiap anak untuk mengambil topeng.

Kita tahu bahwa kita seperti wanita yang bertemu Yesus dan menerima cinta dan hormat-Nya dan Dia memberinya hati yang baru. Hati yang gembira dan bukan kesedihan atau rasa malu. Lihat satu sama lain. Semua orang di sini punya topeng. Bagaimana Yesus ingin melihat kita?

Berdoa: “Tuhan Yesus, Engkau membuatku istimewa dan unik. Aku tumbuh dan belajar bahwa kita semua terkadang memakai topeng. Aku tidak butuh topeng. Aku ingin menjadi anak bebas yang sehat. Aku tahu bahwa Kamu mencintaiku seperti Kamu menciptakan aku.”

Bawa tempat sampah dan minta anak-anak untuk melepas masker mereka satu per satu dan membuangnya ke tempat sampah. Instruksikan mereka untuk memiliki senyum sukacita yang tulus di wajah mereka saat mereka melakukan ini. Bantulah setiap anak untuk mengatakan: “Tuhan, Engkau mengasihiku dan Engkau menjadikanku unik dan istimewa. Tolong bantu aku untuk tumbuh bebas dan tanpa topeng. Aku memujamu apa adanya.”

5. **Penutupan:** Berkumpul dalam lingkaran bergandengan tangan.

Fasilitator berdoa:

**Yesus, hari ini kami bahagia
karena Engkau telah membantu kami
lepaskan topeng kami
sama seperti Engkau membantu wanita Samaria.
Berkati setiap anak di sini hari ini...
Fasilitator berdoa untuk setiap anak.
Amin.**

Pelajaran 3: Menceritakan Kisah Kita

Tujuan umum: Agar anak-anak–laki-laki dan perempuan–menegaskan dan mengalami dengan cara yang kreatif kasih Allah kepada mereka dan tanggung jawab untuk memelihara satu sama lain.

Yohanes 4:23 “Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.”

Persiapkan:

- Potong selebar kertas panjang untuk setiap anak (lebarnya sekitar 6 inci dan panjangnya sekitar 18 inci).
- Bagi setiap strip menjadi 3 bagian dengan menggambar garis vertikal pada 6 inci dan 12 inci pada setiap kertas.
- Sediakan pensil, krayon, lem, dan spidol.
- 3 potong hati untuk setiap anak (opsional)
- Musik yang tenang yang dapat dimainkan saat anak-anak bekerja

Pelajaran:

1. Pendahuluan: Minggu lalu kita melihat kisah seorang wanita yang disebut “wanita Samaria”. Dia memiliki sejarah yang menyedihkan, kita tidak tahu persis apa. Tapi dia kesakitan dan malu dan mungkin sedikit takut bertemu orang, terutama laki-laki. Apa yang terjadi dalam hidupnya? Bagaimana orang lain memperlakukannya?

Mungkin beberapa wanita mengolok-oloknya atau memberinya julukan jahat yang membuatnya merasa tidak enak. Pernahkah kamu dipanggil dengan nama panggilan yang membuat kamu merasa tidak nyaman? Atau apakah kamu pernah diejek karena kamu berbeda dari anak-anak lain - mungkin sedikit pemalu?

Mungkin beberapa orang tidak ingin berbicara dengannya. Itu berarti, bukan? Mungkin ketika dia pergi ke toko untuk membeli makanannya dan dia berbicara dengan seseorang, wanita berbisik tentang dia di belakangnya.

Sangat mungkin bahwa ketika dia sampai di rumah dia merasa sangat kesepian dan sedih. Atau mungkin dia takut jika suaminya datang marah tentang sesuatu, atau sedikit mabuk. Aku ingin tahu apakah dia berteriak padanya dan dia takut dia akan memukulnya. Yang benar adalah ketika hal-hal seperti ini terjadi pada kami, terutama ketika kami masih muda seperti kalian, kami merasa sakit hati. Terkadang kami takut dan tidak bisa tidur. Tangan kami menjadi berkeringat dan terkadang kami dipenuhi dengan kemarahan atau rasa malu. Apakah hal seperti itu terjadi pada kalian?

Kisah wanita ini penting bagi kita. Ini memberitahu kita bahwa Yesus adalah satu-satunya orang yang dapat mengubah perasaan itu (takut, sedih, sedih, malu, marah – topeng batin kita -). Yesus ingin kita tahu bahwa bahkan ketika kita masih anak-anak, kita dapat percaya bahwa Dia akan membantu kita mengubah perasaan itu menjadi perasaan damai dan bahagia dengan keyakinan di dalam Dia. Kita merasakan kasih dan dapat menyembah dan melayani Tuhan.

Kisah ini membantu kita mengidentifikasi perasaan kita ketika kita menemukan diri kita dalam situasi seperti ini.

2. Latihan: Mengidentifikasi perasaan saya.

Duduk di meja bersama anak-anak dan tunjukkan kepada mereka potongan kertas yang dibagi menjadi tiga bagian. Beri setiap anak secarik kertas.

Fasilitator mendemonstrasikan: Mari kita ambil kertas dan di sini di awal kita akan menggambar hati dan menggambar wajah seperti ketika kita masih kecil. Kemudian kita akan menggambar sesuatu yang bagus seperti mainan atau bintang, atau matahari jika kita berpikir bahwa kita bahagia ketika masih bayi. Tetapi jika kita memiliki kenangan yang membuat kita sedih atau takut, maka kita akan mengeluarkan air mata atau wajah sedih. Fasilitator memberikan waktu kepada anak-anak untuk menggambar di bagian pertama strip.

Pada bagian selanjutnya kita menaruh hati yang lain. Kita tumbuh dewasa; mungkin umur kita sudah 5 atau 6 tahun. Bagaimana perasaan kita saat itu? Gambarlah wajah di hati yang menunjukkan bagaimana perasaan kalian ketika Anda berusia 5 atau 6 tahun. Gambarlah sesuatu di sebelah hati yang menjelaskan apa yang membuat kalian bahagia atau sedih atau takut atau marah.

Kita pergi ke masa ketika kita berusia 6-11 tahun. Kita menaruh hati yang lain dan melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Bagaimanakah hidupmu? Apakah kita mengalami situasi bahagia di rumah, sekolah, gereja, yang membuat kita merasa dicintai? Atau mungkin kita tidak...

Mari kita jujur dan mengungkapkan kebenaran tentang hidup kita. Ini adalah kesempatan untuk bertemu Yesus seperti yang dilakukan wanita Samaria.

Berikan waktu bagi anak-anak untuk mengerjakan bagian kedua dan ketiga dari strip. Dorong mereka, terutama anak-anak yang lebih kecil, untuk memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan perasaan mereka yang sebenarnya di setiap tahap. Yakinkan mereka bahwa mereka istimewa dan bahwa Allah mengasihi mereka. Tuhan ingin membantu mereka menyembuhkan kenangan sedih atau menakutkan.

Biarkan mereka bekerja dalam diam. Fasilitator dapat memainkan musik yang tenang (opsional).

Ketika anak-anak telah menyelesaikan pekerjaan mereka, undanglah mereka untuk duduk melingkar dan mintalah mereka untuk berbagi tentang apa yang telah mereka gambar. Kali ini sangat spesial. Dorong semua anak untuk memiliki sikap menghormati dan peduli satu sama lain yang akan membantu setiap anak merasakan kepercayaan diri yang tulus untuk berbagi. Mintalah anak-anak untuk diam dan mendengarkan satu sama lain sewaktu setiap anak bergiliran.

Setelah mendengarkan, ajaklah mereka untuk berdoa. Katakan sesuatu seperti: Yesus tahu semua perasaan yang kita miliki di dalam hati dan sekarang kita akan berdoa dan meminta penyembuhan ingatan (takut, sedih, marah, malu, dll).

2. Snack

5. Aplikasi

Kita kembali ke kisah hidup kita dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Ketika kamu merasa _____ apakah kamu ingat jika seseorang memelukmu atau menunjukkan bahwa kamu dicintai? Tuhan itu selalu hadir dan kita sering melihat Tuhan melalui pelukan dari seseorang atau melalui kata-kata cinta atau doa.

- Apakah kamu ingat sebuah ayat Alkitab, cerita, atau lagu yang kamu pelajari di gereja? Ini bisa sangat menghibur untuk diingat selama masa-masa sulit dan membantu kita mengetahui bahwa Tuhan mengasihimu dan ingin menghiburmu.
- Betapa senangnya mengetahui bahwa Allah menjadikan kita masing-masing istimewa dan mengasihimu serta mengasihiku, dan mengetahui bahwa Allah menyertai kita sepanjang waktu dan mengutus Yesus ke dalam hidup kita untuk mengubah hati kita.

6. Penutupan:

Doa yang Dipandu:

Tuhan Yesus, terima kasih atas kehadiran-Mu bersama kami.

Kami minta tolong pada Engkau untuk menyembuhkan hati kami.

Pegang hati kami dalam cinta-Mu yang besar

sehingga kami dapat melayani-Mu dengan sukacita,

seperti wanita Samaria.

Terimakasih Bapa.

Pelajaran 4: Saling Peduli dengan Cinta

Tujuan umum: Agar anak-anak–laki-laki dan perempuan–menegaskan dan mengalami dengan cara yang kreatif kasih Allah kepada mereka dan tanggung jawab untuk memelihara satu sama lain.

Ayat untuk Pelajaran 1: Aku Dicintai

“Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku,
menenun aku dalam kandungan ibuku.

Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib;
ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya.” Mazmur 139:13-14

Ayat untuk Pelajaran 1 – Melepaskan Topeng Kami

“tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”

Yohanes 4:14

Ayat untuk Pelajaran 3 – Menceritakan Kisah Kami

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.” Yohanes 4:23

Persiapkan:

- Buku kosong untuk setiap anak
- Karton menutupi ukuran kertas di buku
- Cat, stapler, lem, pensil, spidol, gunting
- 10 x 10 lingkaran untuk setiap anak

- Hati dengan kata-kata, “Tuhan mengasihiku dan membentukku.” Mazmur 139
- Setiap ayat di atas untuk setiap anak pada selembar kertas kecil
- Topeng untuk setiap anak

Pelajaran:

Pelajaran 4 akan mengacu pada apa yang anak-anak pelajari dalam tiga pelajaran lainnya untuk menyimpulkan tema “saling peduli dengan kasih”.

Tujuan spesifik:

- Agar anak-anak mengingat bahwa Tuhan mengasihi mereka dan selalu dan akan terus terlibat dalam pertumbuhan dan transformasi mereka setiap hari.

Agar ini terjadi, mereka perlu:

- Selalu siap untuk "melepas topeng" dan tetap dekat dengan Tuhan.
- Buka telinga dan hidup mereka bagi Yesus Kristus untuk mengalami kasih Allah dan kelembutan-Nya.
- Minta bantuan ketika mereka merasa segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik (takut, bohong, marah, malu, rendah diri, dll.)

1. Pendahuluan:

Sambut anak-anak dan jelaskan bahwa ini adalah sesi terakhir. Tinjau dan rangkum tiga pelajaran sebelumnya. Apakah Anda menyukai apa yang kita lakukan? Apa yang Anda kalkan pelajari? Dorong mereka untuk berkomentar. (Tuliskan ini untuk dibagikan dengan orang lain nanti.)

Hari ini kita mulai dengan suatu kegiatan. Saya akan memberi Anda masing-masing lingkaran. Anda akan menggambar wajah Anda di atasnya dan memberi tahu kami bagaimana perasaan Anda hari ini. Kemudian tolong sebutkan nama Anda atau nama panggilan favorit Anda. Juga beri tahu kami usia Anda dan nilai Anda di sekolah. Juga, beri tahu kami hal terbaik yang Anda lakukan. ”

Ketika anak-anak sudah siap, mereka dapat berdiri dan satu per satu berbagi tentang wajah mereka dan menjawab pertanyaan.

Oh, betapa baiknya kita semua berbeda... tapi masing-masing istimewa, bukan? Dan kita semua istimewa. Apakah Anda ingat mengapa? Ya, karena Tuhan menciptakan kita seperti itu. Itu adalah hal pertama yang kami bicarakan.

Sekarang mari kita lanjutkan dengan bengkel kami. Saya akan membagikan materi untuk kegiatan akhir. Kami akan membuat sebuah buku kecil yang mengingatkan kita bahwa penting

untuk diingat setiap hari bahwa untuk mencintai Tuhan, kita perlu menjaga diri kita sendiri dan juga saudara kita.

Latihan:

Anak-anak akan membuat buku tentang “Merawat sesama dengan cinta”. Idennya adalah bahwa setiap anak akan membuat bukunya sendiri. Pada sampulnya fasilitator atau anak dapat menuliskan judul yang diinginkan anak. Ajak anak untuk berkreasi.

Petunjuk umum:

Pengajaran Pelajaran 1:

- Setiap anak diberikan sebuah hati, dipotong cukup besar untuk menggambar dan menulis. Di hati tertulis: "Tuhan mengasihi saya dan membentuk saya." Mazmur 139
- Staple atau rekatkan hati ke dalam buku dan jika memungkinkan biarkan kering. Kemudian potong dan letakkan ayat untuk Pelajaran 1 di bawah atau di satu sisi hati.
- Sebutkan pentingnya menjaga diri kita sendiri (makanan, tidur, kesenangan yang sehat, kebersihan yang baik, pikiran positif, perasaan kita, dll.)
- Ulangi ayat untuk Pelajaran 1 dan pimpin doa singkat.

Pengajaran Pelajaran 2:

- Kemudian buka halaman kedua. Minta mereka untuk memegang topeng yang mereka kenal sebelumnya. Tanyakan kepada mereka apakah mereka ingat apa yang mereka pelajari dari pelajaran tentang topeng.
- Kemudian tekuk topeng menjadi dua dan rekatkan atau rekatkan ke lembaran berikutnya dan ulangi apa yang kita lakukan di atas (teks, doa)

Pengajaran Pelajaran 3:

- Pada lembar ketiga, temanya adalah “menceritakan kisah kita”. Apakah Anda ingat apa yang Anda katakan tentang cerita Anda dan apa kenangan bahagia dan sedih itu? Gambarlah apa yang Anda ingat.
- Mintalah anak-anak menambahkan wajah yang menunjukkan bagaimana perasaan mereka sekarang.
- Mintalah anak-anak menambahkan teks ayat dan berdoa.

Snack

Berhenti sejenak untuk snack lalu kembali untuk menyelesaikan buku. Berdoa, bersyukur kepada Tuhan untuk waktu yang indah dan menyenangkan ini! Apakah Anda menyukainya?

Aplikasi:

Beri anak-anak waktu untuk menyelesaikan buku mereka dan menambahkan gambar tambahan yang ingin mereka gambar. Ajaklah anak-anak untuk berbagi tentang buku mereka berputar-putar sambil mengatakan apa yang paling mereka sukai dari buku tersebut. Tanyakan kepada mereka bagaimana ini akan membantu mereka untuk lebih peduli pada orang lain. Beri tahu mereka bahwa ketika kita menyadari betapa Tuhan mengasihi kita, itu membantu kita untuk lebih mengasihi orang lain.

Penutupan:

Diakhiri dengan seluruh kelompok pergi ke gereja untuk doa syukur.

Ajaklah anak-anak untuk mengatakan apa yang mereka syukuri dan apa kebutuhan mereka.
Ketika semua orang ada di sana,
berdoalah agar setiap anak menjadi alat Tuhan.

Semoga Tuhan memberkatimu.

Ofelia Garcia de Pedroza, Pendeta

Iglesia Anabautista Menonita "Camino del Senor"

CD. Cuauhtemoc, Chihuahua, Meksiko